

Article

HUBUNGAN PERAN PERAWAT DALAM *EMPOWERING* DAN *ENABLING* DENGAN PERAN ORANG TUA DALAM PERAWATAN ANAK SAKIT USIA 4-6 TAHUN

¹Ulva Noviana, ²Henri Ekawati

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February, 2021
Final Revision: February, 2021
Available Online: March, 2021

KEYWORDS

Empowering and Enabling, Role of Parents

CORRESPONDENCE

Phone: 085790793777
E-mail: ulva.nhm@gmail.com

ABSTRACT

The role of parents is the acceptance of the child's condition and provides participation in care. The form of participation is that parents are expected to live with children, behave well and be involved in care. Based on the results of the preliminary study found that 4 parents had a good role in child care at the hospital, and 5 parents had sufficient roles in child care at the hospital, while 1 parent had a lack role in child care in the hospital. The purpose of the study is to analyze the relationship between the role of nurses in the application of Family Centered Care (Empowering and Enabling) and the role of parents in caring for children who are sick aged 4-6 years at the hospital.

The research design used was analytical, namely with a cross sectional approach. The independent variable in this study was the role of nurses in Empowering and Enabling (Family Centered Care) and the dependent variable in this study was the role of parents in the care of sick children. The total population were 80 respondents and the sample size were 67 respondents. The technique of taking used simple random sampling, the instrument used was a questionnaire and the statistical test used was Spearman Rank with a significance value of α 0.05. This research as been carried out ethical clearance test by the KEPK Ngudia Husada Madura.

The results of the 67 respondents found the role of nurses with the role of parents has a value of p value of $0.030 < 0.05$, with a value of $r = 0.266$ so H_1 was accepted there was a relationship between the two variables.

The results of this study are expected to be more maximal role of nurses in enabling parents in the process of caring for their children while being hospitalized so that the impact on the role of parents in caring for their children during hospital

I. INTRODUCTION

Peran orang tua merupakan penerimaan kondisi anak dan memberikan partisipasi dalam perawatan. Bentuk partisipasi tersebut adalah orang tua diharapkan untuk tinggal dengan anak, berperilaku baik dan terlibat dalam perawatan. Ketika orang tua tidak berpartisipasi dalam perawatan, maka asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat mungkin tidak bisa optimal. Oleh karena itu perawat dan orang tua sebaiknya bekerja sama dalam meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak.

Idealnya peran serta orang tua selama anak dirawat dirumah sakit adalah dengan menjalin kolaborasi antara orang tua dengan profesi kesehatan dan kehadiran orang tua yang dapat memberikan rasa nyaman pada anak khususnya pada anak dengan usia 4-6 tahun. Bentuk kolaborasi orang tua dan profesi kesehatan diwujudkan dengan adanya keterlibatan orang tua dalam perawatan, memberikan *support* emosional kepada anak, ikut terlibat pada tindakan yang sederhana, menjelaskan kepada anak tentang kondisi anak dan memenuhi kebutuhan anak selama dirawat. (Chen, 2005 dalam Winarsih dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Yugistyowati, 2018) di RSUD Wates peneliti melakukan wawancara kepada 8 keluarga pasien dan didapatkan data bahwa 5 dari 8 keluarga pasien mengatakan bahwa sebagian perawat menunjukkan sikap dalam memberikan tindakan kurang baik seperti perawat kurang komunikasi dan kurang ramah terhadap keluarga dan keluarga jarang dilibatkan dalam tindakan keperawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Coyne, 2006 dalam Winarsih dkk, 2018) tentang perawatan orang tua dalam perawatan

diruang rawat anak menunjukkan bahwa anak selama dihospitalisasi memerlukan peran dan partisipasi orang tua dalam perawatan. Orang tua mempunyai peran untuk menerima kondisi anak dan memberikan partisipasi dalam perawatan. Bentuk partisipasi tersebut adalah orang tua diharapkan untuk tinggal dengan anak, berperilaku baik dan terlibat dalam asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat mungkin tidak dapat optimal oleh karena itu perawat dan orang tua sebaiknya bekerja sama dalam meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak.

Menurut (Platt, 1959 dalam Ferrell, 1992 dalam Supartini, 2004) waktu kunjungan bagi orang tua terhadap anaknya harus terbuka selama 24 jam, tersedia aktivitas bermain dan layanan pendidikan kesehatan pada orang tua yang terprogram secara regular. Anak membutuhkan orang tua selama hospitalisasi. Untuk mencapai tujuan dari upaya pencegahann dan pengobatan pada anak yang dirawat dirumah sakit, sangat diperlukan kerja sama antara orang tua dan tim kesehatan dan asuhan pada anak baik sehat maupun sakit paling baik dilaksanakan oleh orang tua, dengan bantuan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai kebutuhannya (Casey, 1997 dalam Supartini, 2004).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 03 Desember 2018 dilakukan penelitian kepada 10 orang tua di ruang anak Rumah Sakit Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan bahwa 40% atau 4 orang tua memiliki peran yang baik dalam perawatan anak dirumah sakit, dan 50% atau 5 orang tua memiliki peran yang cukup dalam perawatan anak dirumah sakit, sedangkan 10% atau 1 orang tua mempunyai peran yang kurang dalam perawatan anak dirumah sakit.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengalami kecemasan yang tinggi saat perawatan anaknya dirumah sakit walaupun beberapa orang tua juga dilaporkan tidak mengalaminya karena perawatan anak yang dirasakan dapat mengatasi permasalahannya. Terutama pada mereka kurang berpengalaman dan baru pertama kali merawat anak dirumah sakit, dan orang tua yang kurang mendapat dukungan emosi dan sosial dari keluarga, kerabat, bahkan petugas kesehatan akan menunjukkan perasaan cemasnya sehingga pengetahuan orang tua dalam perawatan anak di Rumah Sakit kurang. Penelitian lain menunjukkan bahwa pada saat mendengarkan keputusan dokter tentang diagnosis penyakit anaknya merupakan kejadian yang sangat membuat stress orang tua (Tiedeman, 1997, dalam Supartini, 2004).

Dampak yang ditimbulkan jika orang tua tidak berperan dalam perawatan anak dirumah sakit membuat anak menjadi cemas, takut, sedih, dan timbul perasaan tidak nyaman lainnya. Penelitian membuktikan bahwa hospitalisasi anak dapat menjadi suatu pengalaman yang menimbulkan trauma baik pada anak maupun orang tua sehingga menimbulkan reaksi tertentu yang akan sangat berdampak pada kerja sama anak dan orang tua dalam perawatan anak selama dirumah sakit.

Diharapkan selama perawatan anaknya dirumah sakit, terjadi proses belajar pada orang tua baik dalam hal peningkatan pengetahuan maupun keterampilan yang berhubungan dengan keadaan sakit anaknya. Dengan demikian, pada saat anak diperbolehkan pulang kerumah, orang tua sudah memiliki seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan anaknya. Misalnya, pada saat seorang ibu mempunyai anak sakit panas dan dirawat dirumah sakit, jika pada awal masuk rumah sakit orang tua tidak tau tentang perawatan anak panas, saat keluar dari rumah sakit mereka sudah dapat memberikan kompres hangat dan mengukur suhu dengan termometernya sendiri secara benar. Untuk

itu pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh perawat menjadi begitu penting untuk dilaksanakan. Proses perawatan anak dirumah sakit harus memberikan kesempatan belajar pada orang tua untuk merawat anak. peran perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* orang tua adalah sebagai mitra dan fasilitator dalam perawatan anak dirumah sakit, perawat memfasilitasi peran orang tua untuk terlibat merawat anaknya dan mengajarkan pada keluarga tentang intervensi keperawatan, seperti mengukur suhu, memberikan kompres, meminumkan obat pada anaknya

II. METHODS

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional pendekatan *cross sectional* (penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali), yaitu mengkaji hubungan antara peran perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* orang tua dengan peran orang tua dalam perawatan anak sakit usia 4-6 tahun.

Jumlah populasi adalah 80 responden, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 67 responden, penelitian akan dilakukan di Ruang Irna E RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan pada bulan Maret dengan menggunakan lembar kusioner. Penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 16. Untuk mencari apakah peran orang tua sudah dilibatkan oleh perawat dalam merawat anak yang sakit dihitung dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* (ρ) dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

III. RESULT

A. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama kerja perawat di Irna E

No	Lama kerja	Jumlah	(%)
1	< 5 tahun	4	21,0
2	5-10 tahun	13	68,4
3	> 10 tahun	2	10,5
	Total	19	100

Sumber: RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, 2020.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar lamakerja perawatdi Irna E yang lama kerjanya 5-10 tahun sebanyak 13 orang tua (68,4 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia orang tua

No	Usia	Jumlah	(%)
1	< 24 tahun	20	29,8
2	24-30 tahun	36	53,7
3	< 30 tahun	11	16,4
Total		67	100

Sumber: RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, 2020.

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dengan usia 24-30 tahun sebanyak 36 orang tua (53,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	JenisKelamin	Jumlah	(%)
1	Laki-Laki	18	26,8
2	Perempuan	49	73,1
Total		67	100

Sumber: RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, 2020.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang tua (73,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	(%)
1	Swasta	22	32,8
2	PNS	2	2,9
3	IRT	36	53,7
4	Petani	7	10,4
Total		67	100

Sumber: RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, 2020.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dengan pekerjaan IRT sebanyak 36 orang tua (53,7%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Anak yang dirawat

No	UsiaAnak	Jumlah	(%)
1	4 tahun	30	44,7
2	5 tahun	23	34,3
3	6 tahun	14	20,8
Total		67	100

Sumber: RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, 2020.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengahnya usia anak yang dirawat dengan usia 4 tahun sebanyak 30 anak (44,7%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Urutan Anak dalam keluarga

No	Urutan Anak	Jumlah	(%)
1	1	30	44,7
2	2	31	46,2
3	3	6	8,9
Total		67	100

Sumber: RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, 2020.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir setengahnya urutan anak ke 2 yang dirawat sebanyak 31 anak (46,2%)

Data Khusus

Pada data khusus akan disajikan hasil pengumpulan data meliputi frekuensi berdasarkan variabel yang diteliti.

Tabel 7 Distribusi responden berdasarkan Responden Berdasarkan peran perawat dalam Empowering dan Enabling orang tua

No	Peran perawat	Jumlah	(%)
1	Baik	14	20,8
2	Cukup	53	79,1
3	Kurang	0	0
Total		67	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan table 7 menunjukkan bahwa lebih dari 50% peran perawat dalam

Empowering dan *Enabling* orang tua yang perannya cukup yaitu sebanyak 53 responden dengan presentase (79,1%).

Tabel 8 Distribusi responden Berdasarkan peran orang tua dalam perawatan anak sakit usia 4-6 tahun dirumah sakit

No	Peran orang tua	Jumlah	(%)
1	Baik	25	37,3
2	Cukup	35	52,2
3	Kurang	7	10,4
Total		67	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa lebih dari 50% peran orang tua dalam perawatan anak sakit yang perannya cukup yaitu sebanyak 35 responden dengan presentase (52,2%).

Tabel 9 Tabulasi silang peran perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* orang tua dengan peran orang tua dalam perawatan anak

sakit usia 4-6 tahun dirumah sakit.

Peran Orang Tua	Peran perawat dalam <i>Empowering</i> dan <i>Enabling</i> orang tua				Total	
	Cukup		Baik		N	%
	F	%	F	%		
Kurang baik	5	71,4	2	28,6	7	100
Cukup baik	32	91,4	3	8,6	35	100
Sangat baik	16	64,0	9	36,0	25	100
Total	5	71,4	2	28,6	67	100

$\alpha = 0,05$

ρ value = 0,030

Nilai r = 0,266

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 9 bahwa peran perawat yang kurang baik didapatkan sebagian besar peran orang tua dengan kategori cukup yaitu sebanyak 5 (71,4%). Peran perawat yang cukup baik didapatkan sebagian besar peran orang tua dengan kategori cukup yaitu sebanyak 32 (91,4%). Peran perawat yang sangat baik didapatkan sebagian besar peran orang tua dengan kategori cukup yaitu sebanyak 16 (64,0%).

IV. DISCUSSION

a. Gambaran peran perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* orang tua di Ruang Irna E RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian diruang Irna E RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan dapat diidentifikasi dari 67 orang tua bahwa peran perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* orang tua yang perannya cukup ialah sebanyak 53 orang (79,1%). Berdasarkan analisa kuesioner peran perawat dam *Empowering* dan *Enabling* orang tua didapatkan 3 pengisian kuesioner yang sering ditunjukkan oleh orang tua dengan skor total tertinggi, yaitu perawat selalu berdiskusi bersama orang tua sebelum

membuat keputusan untuk melakukan tindakan, perawat selalu meminta orang tua untuk melaporkan setiap perubahan kondisi yang terjadi pada anak selama dirumah sakit, dan perawat selalu member respon yang cepat terhadap keluhan keluarga tentang perawatan anak dirumah sakit.

Faktor yang mempengaruhi aplikasi *family centered care* (*Empowering* dan *Enabling*) ialah faktor pendidikan. Dari 19 perawat yang ada di Irna E tingkat pendidikan yang paling banyak dicapai oleh tenaga kesehatan adalah D3 kebidanan dengan jumlah 8 orang, dan untuk sarjana keperawatan Ners sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh perawat dan bidan di Irna E yang memiliki jenjang pendidikan dengan kategori cukup baik. Hal ini karena pendidikan bagi perawat

menentukan bagaimana perawat itu memampukan dan melibatkan orang tua dalam perawatan anak sakit yang dirawat di rumah sakit, jika pendidikan perawat hanya sampai pada jenjang diploma maka perannya tidak maksimal atau menjadi cukup, sehingga berpengaruh juga bagi peran orang tua dalam melakukan perawatan pada anaknya yang sakit.

Menurut Dunt dan trivette (2010) bahwa dalam praktik keperawatan konsep *family centered care* diterapkan dalam bentuk memperlakukan keluarga agar mereka memahami tentang kondisi dan perawatan anak mereka, melibatkan partisipasi orang tua dalam pembuatan keputusan dan perawatan anak, serta kerjasama antara orang tua dan perawat. Faktor lain yang mempengaruhi peran perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* orang tua adalah pengetahuan. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan karena dari pengalaman penelitian yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan, tingkat pengetahuan seseorang yang lebih tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk memampukan dan melibatkan seseorang karena mereka memahami elemen-elemen tersebut. Oleh karena itu perawat harus lebih baik tentang pengetahuan *family centered care* supaya pasien dan keluarga pasien tau tentang elemen-elemen *family centered care*.

Menurut Notoatmojo (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, keluarga, dan masyarakat. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

Maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya

pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Faktor lain yang mempengaruhi peran perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* (*family centered care*) adalah masa kerjanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang Irna E RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan menunjukkan sebagian besar perawat di ruang Irna E masa kerjanya 5-10 tahun yaitu sebanyak 17 orang. Pengalaman cukup membuat perawat paham akan peran dalam memampukan dan memberdayakan (*Empowering* dan *Enabling*) orang tua selama proses perawatan anak selama di rumah sakit.

b. Gambaran peran orang tua dalam perawatan anak sakit di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian di ruang Irna E RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan dapat diidentifikasi dari 67 orang tua bahwa peran orang tua yang dinilai cukup baik sebanyak 35 (52,2%) orang tua. Berdasarkan analisa kuesioner peran orang tua didapatkan 3 pengisian kuesioner yang sering

ditunjukkan oleh orang tua dengan skor total tertinggi yaitu orang tua menemani anak ketika dilakukan tindakan, orang tua mengajak anak bermain diantara waktu perawatan, orang tua mengalihkan pandangan anak ketika anak dilakukan tindakan seperti injeksi atau infus.

Peneliti berpendapat bawa peran orang tua sangat penting bagi proses perawatan anak dimana peran tersebut sangat berpengaruh bagi proses penyembuhan anak. Semakin sering orang tua mendampingi dan mnemani anak selama proses perawatan maka juga akan terjadi proses belajar pada orang tua. Hal ini diperkuat dengan teori Coyne, 2006 dalam Winarsih, 2018 tentang peran orang tua dalam perawatan anak di ruang rawat anak menunjukkan bahwa anak selama dihospitalisasi memerlukan peran dan partisipasi orang tua dalam perawatan. Orang tua mempunyai peran

untuk menerima kondisi anak dan memberikan partisipasi dalam perawatan. Bentuk partisipasi tersebut adalah orang tua diharapkan untuk tinggal dengan anak, berperilaku baik dan terlibat dalam asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat mungkin tidak dapat optimal oleh karena itu perawat dan orang tua sebaiknya bekerja sama dalam meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak.

Faktor yang mempengaruhi peran orang tua yaitu usia. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua berusia 24-30 tahun yaitu sebanyak 36 (53,7%) orang tua. Usia pada orang tua tersebut memiliki kematangan emosional dan kedewasaan dalam berfikir sehingga orang tua bisa memberikan perawatan yang baik dan responnya baik ketika anaknya dirawat dirumah sakit.

Hal ini sesuai dengan teori Kaplan & Sadock bahwa usia merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan orang tua sehingga berakibat pada peran orang tua yang kurang maksimal terhadap perawatan anaknya yang sedang sakit.

Menurut Supartini (2004), orang tua akan merasa cemas dan takut terhadap kondisi anaknya. Perasaan tersebut muncul pada saat orang tua melihat anak mendapat prosedur menyakitkan, seperti pengambilan darah, injeksi, infus, dilakukan pungsi lumbal, dan prosedur invasive lainnya. Sering kali pada saat anak harus dilakukan prosedur tersebut, orang tua bahkan menangis karena tidak tega melihat anaknya, dan pada kondisi ini perawat atau petugas kesehatan harus bijaksana bersikap pada anak dan orang tua. Oleh karena itu informasi dari perawat ke keluarga sangat dibutuhkan sehingga keluarga tidak merasa cemas dan takut yang akhirnya mengganggu peran orang tua dalam proses perawatan anaknya yang sakit.

c. Hubungan Antara Peran Perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* orang tua dengan Peran orang tua dalam perawatan anak sakit usia 4-6

tahun di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* orang tua yang memiliki peran cukup didapatkan 53 orang tua (79,1%), dan peran orang tua dalam perawatan anak sakit usia 4-6 tahun yang kurang 7 orang tua (10,4%). Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan $\rho = 0,030$. Karena $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* orang tua dengan peran orang tua dalam perawatan anak sakit usia 4-6 tahun diruang Irna E RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, nilai $r = 0,266$ dimana tingkat hubungannya rendah.

Perawat yang mampu melibatkan dan memberdayakan (*Empowering* dan *Enabling*) orang tua yaitu berarti perawat memberikan pengalaman, pengetahuan dan kesempatan kepada orangtua untuk belajar tentang perawatan pada anak selama sakit dan dirawat dirumah sakit. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan peran orang tua dalam perawatan ketika anak sakit dan dirawat. Oleh karena itu perawat harus lebih baik tentang pengetahuan *family centered care* supaya pasien dan keluarga pasien tau tentang elemen-elemen *family centered care*.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Potts & Mandleco, 2012, ketika perawat dan orang tua kooperatif dalam merawat anak maka secara fisik, psikososial anak mengalami perkembangan cukup baik. Perawat harus berada dalam kebutuhan anak dan orang tua untuk memaksimalkan hasil keperawatan. Adanya orang tua selama pelaksanaan prosedur tindakan secara signifikan menurunkan stress pada petugas kesehatan. Keterlibatan orang tua dalam perawatan anak diterapkan dalam asuhan keperawatan yang dikenal dengan konsep *family centered care* (*Empowering* dan *Enabling*) perawatan yang berfokus pada keluarga, dan perawat mementingkan dan melibatkan peran penting keluarga terutama

orang tua, dan menciptakan kesempatan bagi semua anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merawat anak, dan orang tua dapat menentukan keputusan terhadap anak sehingga orang tua bisa membuat keputusan sendiri. Wong (2009).

Filosofi asuhan berpusat pada keluarga menunjukkan keluarga bersifat konstan dalam hidup anak. sistem pelayanan dan personal harus mendukung, menghargai, mendorong dan meningkatkan kekuatan dan kompetensi keluarga melalui pemberdayaan pendekatan dan pemberian bantuan efektif (Wong et al 2009). Keluarga didukung dalam peran pemberian bantuan perawatan yang alami dan peran pembuatan keputusan dengan membangun kekuatan unik mereka sebagai individu dan keluarga.

Semua profesi kesehatan mengetahui bahwa kualitas pelayanan kesehatan anak harus disampaikan kepada keluarga. Fokus dari perawatan anak harus ditujukan pada anak dan keluarga. *family centered care* adalah sebuah filosofi keperawatan anak yang mengetahui bahwa keluarga adalah pusat dari kehidupan anak dan termasuk kontribusi keluarga juga termasuk dalam perencanaan untuk merawat dan memberikan perawatan pada anak. ini merupakan model pelayanan kesehatan untuk melibatkan keluarga pada perawatan anak secara penuh. *family centered care* dimaksudkan dalam merespon kebutuhan kritis, perawatan yang berkelanjutan terhadap anak. sebelumnya hubungan ini diabaikan oleh petugas kesehatan. Pada tahun 1987 *family centered care* mulai dipublikasikan oleh *association for the care of children health (ACCH)*. Ketika keluarga kooperatif dalam merawat anak maka secara fisik, psikososial anak mengalami perkembangan cukup baik. Keluarga khususnya orang tua juga dapat mendemonstrasikan cara mengurangi stress dan lebih puas dengan perawatan (Potts & Mandelco, 2012).

Perawat harus bekerja dengan orang tua untuk mengembangkan rencana yang terbaik untuk perawatan anak. Orang tua

adalah yang paling mampu dan ahli dalam merawat anak-anak mereka dan mengetahui lebih tentang anak-anak mereka. Orang tua sebagai sumber utama anak dalam memberikan dukungan selama periode traumatik dalam kehidupan anak. Adanya orang tua selama pelaksanaan prosedur tindakan secara signifikan menurunkan kecemasan anak dan orang tua (Saleeba, 2008). Penurunan kecemasan dari pasien dan orang tua menurunkan stress pada petugas kesehatan, secara positif berdampak pada kemampuan mereka dalam memberikan perawatan. Perawat harus berada dalam kebutuhan anak dan orang tua untuk memaksimalkan hasil keperawatan (Saleeba, 2008).

Family centered care menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan perawatan pada anak dirumah sakit. Hal ini sesuai dengan teori Nancy (2014), *family centered care* ini bertujuan memelihara peran orang tua dan perawat dalam merawat anak dirumah sakit untuk mengurangi rasa cemas dan rasa keputusasaan ketika orang tua mengetahui penyakit yang diderita oleh anaknya. Orang tua dapat menjalankan fungsinya sebagai koping bagi anak dalam membentuk identitas dan mempertahankan saat terjadi stress. Mengurangi stresor juga bisa berdampak pada orang tua atau keluarga klien diakibatkan rasa takut, cemas dan frustrasi akan keseriusan penyakit yang diderita oleh anggota keluarganya.

Perawat memampukan keluarga dengan menciptakan kesempatan bagi semua anggota keluarga untuk menunjukkan kemampuan dan kompetensi terbaru mereka dan untuk mendapatkan kemampuan dan kompetensi yang baru dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarga (Wong et al, 2008) perawat memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam merawat anaknya. Orang tua dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan merawat anaknya. Diharapkan selama proses perawatan anaknya, terjadi proses belajar pada orang tua baik dalam hal peningkatan pengetahuan maupun

keterampilan yang berhubungan dengan keadaan sakit anaknya. Dengan demikian pada saat anaknya diperbolehkan pulang kerumah, orang tua sudah memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk merawat anaknya (Supartini, 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan Winarsih, (2018) menunjukkan bahwa peran orang tua yang mengalami cemas ringan akan berperan baik dalam merawat anak yang dihospitalisasi. Orang tua yang cemas sedang, perannya dalam merawat anak kurang baik. Hal ini terjadi karena rasa kekhawatiran yang lebih justru membuat orang tua merasa takut untuk melakukan tindakan yang bisa dilakukan orang tua saat anak dirawat. Hal ini sesuai dengan penelitian Casmirah, Rejeki, Wuryanto 2012 menyatakan orang tua yang cemas ada ketakutan dalam merawat anaknya di rumah sakit.

V. CONCLUSION

- 1.Peran perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* orang tua dalam kategori cukup di ruang Irna E RSUD Syariah Ambami Rato Ebu Bangkalan
- 2.Orang tua memiliki peran dalam perawatan anak sakit usia 4-6 tahun dalam kategori cukup di ruang Irna E RSUD Syariah Ambami Rato Ebu Bangkalan.
- 3.Ada hubungan antara peran perawat dalam *Empowering* dan *Enabling* orang tua dengan peran orang tua dalam perawatan anak sakit usia 4-6 tahun di ruang Irna E RSUD Syariah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

REFERENCES

- Casmirah, Rejeki S. (2012). Hubungan Kecemasan Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Pada Tindakan Pemasangan infuse di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, *Jurnal Keperawatan FIKKES*, Vol 5 No. 2,114 - 123
- Dunt, C.J., & Trivette, C.M., (2010). *Capacity-building family-systems intervene practices. Journal of family social work*, 12,119-143
- Notoatmojo. 2011. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Potts, N.L & Mandleco, B.L (2012), *Pediatric Nursing : Caring for children and their families third edition*. Delmar cengange learning : USA
- Saleeba, A (2008). The importance of family centered care in pediatric nursing. Diakses tanggal 11 November 2011. Web site http://digitalcommons.uconn.edu/son_articles/48/
- Supartini, Yupi. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Winarsih, Biyanti Dwi, 2018. Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Peran Orang Tua dalam Merawat Anak Hospitalisasi.
- Wong, D. L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC
- Yugistyowati, Anafrin. 2018. Pengetahuan Perawat tentang *Family Centered Care* Dengan Sikap dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Anak

BIOGRAPHY

First Author Biographies should be limited to one paragraph consisting of the following: sequentially ordered list of degrees, including years achieved; sequentially ordered places of employ concluding with current employment; association with any official journals or conferences; major professional and/or academic achievements, i.e., best paper awards, research grants, etc.; any publication information (number of papers and titles of books published); current research interests; association with any professional associations. specify email address here.

Second Author biography appears here. Degrees achieved followed by current employment are listed, plus any major academic achievements. specify email address here.

Third Author biography appears here. specify email address here.